

BAB III

PRO DAN KONTRA TERHADAP PROGRAM NUKLIR IRAN

Keberadaan program nuklir Iran telah menuai pro dan kontra. Penolakan terhadap program nuklir Iran telah dilakukan berbagai negara terutama oleh Amerika dan sekutunya. Akan tetapi, juga terdapat Negara yang tetap mendukung Iran dalam mengembangkan program nuklirnya diantaranya Cina, Rusia dan India.

A. Pengembangan Program Nuklir Iran

a) Sejarah pengembangan nuklir Iran

Iran adalah salah satu negara yang oleh Amerika dikatakan telah mengembangkan program nuklir yang tidak hanya untuk keperluan sipil tetapi juga untuk pengembangan militer. Iran mulai mengembangkan program nuklirnya sejak masa kepemimpinan Mohammad Reza Shah Pahlavi, atau lebih umum dikenal dengan sebutan rezim *Shah*.

Iran di bawah rezim Shah telah menjadi aliansi terbesar kedua Amerika setelah Inggris. Hal ini disebabkan karena Amerika telah membantu Shah dalam proses kudeta pemimpin Iran sebelumnya yaitu Mohammad Mossadeq pada bulan Agustus 1953. Pada masa itu Shah telah memiliki kepentingan untuk mengembangkan program nuklir Iran

melalui hubungannya dengan Amerika. Amerika telah menawarkan fasilitas penelitian nuklir terhadap Iran dengan tujuan agar Iran mau menjadi aliansi pada perang dingin. Pada tahun 1957 Iran dan Amerika telah menandatangani sebuah kerjasama bidang nuklir.⁴⁹

Shah berkuasa hingga tahun 1979, akan tetapi pada tahun 1975 Amerika mulai curiga bahwa Iran mempunyai tujuan ganda tentang program nuklirnya. Pada saat itu Iran telah mempunyai kemampuan mendaur bahan bakar nuklir yang diaplikasikan untuk keperluan sipil dan militer. Sedangkan pada dua dekade terakhir, komunitas internasional telah mendiskusikan maksud Iran dalam memproses uranium.

Pada faktanya, sejak dimulainya program nuklir Iran telah memberi banyak pertimbangan yang serius. Awal tahun 1975 Iran memiliki masalah dengan Amerika berkaitan dengan pendauran ulang plutonium. Iran bersikeras ingin memiliki fasilitas daur ulang tersebut di Teheran. Dan Amerika menghawatirkan hal itu. Pada tahun 1976 Iran menyatakan minat yang serius untuk pengayaan uranium.

Sementara itu, pembicaraan antara Iran dan Amerika mengenai kerjasama nuklir telah ditangguhkan untuk sementara waktu setelah ada

⁴⁹ Saira Khan. *Iran and Nuclear Weapons (Protracted conflict and proliferation)*. Taylor & Francis e-Librar. 2009. Hlm 47

perselisihan tentang program pengayaan uranium. Selain itu Amerika juga telah mendapat informasi dari intelijen yang menunjukkan bahwa Iran pada masa Shah telah mendirikan program pengembangan nuklir rahasia. Kontribusi perdana menteri Shah pada program nuklir Iran tidak dapat dipungkiri, namun Shah hanya bertujuan untuk melihat Iran sebagai kekuatan ekonomi di wilayah tersebut. Kepemimpinan Mohammad Reza Shah Pahlavi berakhir pada tanggal 11 Februari 1979, bertepatan dengan terjadinya revolusi Iran dari masa kedinastian menuju pemerintahan republik.⁵⁰

Setelah pemerintahan Shah berakhir, program nuklir Iran telah dilanjutkan oleh pemimpin-pemimpin Iran selanjutnya yaitu Ayatullah Khomeini, Ali Khamenei, Ali Akbar Hashemi Rafsanjani, Mohammad Khatami, dan presiden Iran sekarang Mahmoud Ahmadinejad. Dari tahun 1979 hingga 1989, di bawah pemerintahan Ayatulloh Khomeini, program nuklir Iran tidak mengalami banyak kemajuan karena Khomeini melihat teknologi nuklir dengan pandangan keagamaan.

Akan tetapi, setelah Iran mengalami pertempuran dengan Irak yang pada tahun 1980-1988, membuat Iran berupaya memiliki senjata nuklir. Dan pada akhir tahun 1980-an telah berganti kepemimpinan dari Khomeini ke Ali Khamenei. Semenjak kepemimpinan Ali khamenei dan

⁵⁰ ibid p.62

dilanjutkan oleh Rafjansani, Iran berupaya untuk memperkuat kemampuan strategis Iran untuk mengatasi ancaman keamanan di masa depan seperti yang terjadi antara Iran-Irak.⁵¹

Pada tahun 1990-1991 Iran dan Irak kembali berperang. Akan tetapi Amerika datang untuk ikut campur dalam pengamanan teluk Persia. Tentu hal ini merupakan tantangan besar bagi keamanan Iran. Dengan melihat kondisi tersebut maka pada tahun 1993 Iran membuat kesepakatan dengan Korea Utara dengan tujuan agar memperoleh fasilitas dan tenaga ahli untuk membangun *intermediate-range Shehab 3 missiles*. Iran berhasil menguji coba *Shehab 3 missiles* pada tahun 1998.⁵²

Ketika Mohammad Khatami, seorang pemimpin moderat, berkuasa pada tahun 1997, diharapkan program nuklir Iran akan mendapat sedikit perhatian karena kepentingannya Iran lebih kepada posisi di panggung internasional dan khususnya kepentingannya dengan Amerika Serikat.

Pada tahun 2002, Iran bekerja dengan serius untuk pengembangan program nuklirnya. Pada saat itu juga pemerintah Amerika telah meluncurkan kebijakan luar negeri pemberantasan teroris internasional setelah tragedi WTC, dan Iran merupakan salah satu negara yang di curigai oleh Amerika. Tahun 2003 Amerika telah menyerang Irak dan itu

⁵¹ Ibid p.64

⁵² Ibid p. 65

merupakan ancaman bagi Iran. Ancaman keamanan menjadi lebih buruk ketika Amerika telah bersekutu dengan Israel yang merupakan musuh bagi negara-negara kawasan Timur Tengah.

Pada tanggal 28 Juni 2005 presiden Iran Mahmoud Ahmadinejad telah terpilih. Pada bulan April 2006 Ahmadinejad mengumumkan berita yang kontroversial, bahwa Iran bergabung dengan "*the club of nuclear countries*" dengan menguasai seluruh siklus bahan bakar nuklir dan mampu memperkaya uranium untuk *power stations*.

Akan tetapi, Iran menegaskan bahwa program nuklirnya semata-mata hanya untuk keperluan damai. Namun banyak pihak yang menilai bahwa program nuklir Iran tersebut juga untuk keperluan militer. Pada tahun 2006 ini pula *Institute of Strategic Studies* melaporkan bahwa Iran telah mampu menghasilkan bahan bakar nuklir yang cukup dalam waktu tiga tahun, bahkan Iran sebenarnya telah memiliki uranium yang cukup untuk memproduksi bom nuklir pada akhir 2009.⁵³

Direktur Jenderal Badan Tenaga Atom Internasional IAEA Yukiya Amano memaparkan dalam laporannya bahwa organisasi ini memiliki sederet informasi yang mengindikasikan bahwa Iran telah melaksanakan pengembangan hulu ledak nuklir. Laporan mengenai kegiatan nuklir Iran diharapkan dapat menjelaskan dugaan-dugaan sejumlah negara anggota bahwa pemerintah di Teheran diam-diam

⁵³ Ibid p.66

membuat senjata nuklir. Sejak tahun-tahun terakhir, pimpinan IAEA mengumpulkan informasi secara teratur mengenai kegiatan nuklir Iran. Dengan begitu Iran merupakan satu-satunya negara yang saat ini mendapat sorotan semacam itu.⁵⁴ Menurut sumber *debkafile's Iranian*, Teheran sedang mempersiapkan tes bawah tanah dari perangkat nuklir yang besarnya satu-kilo ton pada tahun 2012, seperti tes yang dilakukan oleh Korea Utara pada tahun 2006.⁵⁵

b) Situs-situs nuklir Iran

Iran telah memiliki beberapa situs nuklir yang digunakan untuk keperluan sipil seperti pertanian dan pembangkit tenaga listrik. Situs-situs tersebut antara lain:

➤ **Reaktor nuklir Busher.** Reaktor ini digunakan untuk Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir. Pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) Busher ini sudah mulai menyalurkan listrik ke seluruh negeri Iran. Dengan beroperasinya PLTN ini, Iran menjadi negara pertama di Timur Tengah yang menggunakan reaktor atom

⁵⁴ IAEA: Iran Mulai Program Senjata Nuklir, <http://www.theglobejournal.com/politik/iaca-iran-mulai-program-senjata-nuklir/index.php>. tanggal akses 15 Januari 2012

⁵⁵ Iran Plans One-kiloton Underground Nuclear Bomb Test In 2012,

untuk kebutuhan energi sehari-hari. Reaktor ini sudah mulai beroperasi sejak bulan Februari 2012.⁵⁶

➤ **Pusat Riset Tenaga Atom Kota Bonab.** Sebuah area berjarak sekitar 80 km di sebelah selatan kota Tabriz terdapat rumah bagi ilmuwan-ilmuwan nuklir Iran, yaitu pusat riset tenaga atom Bonab (*Bonab Atomic Energy Research Center*). Pusat penelitian ini bertujuan untuk melatih para ilmuwan Iran dalam melakukan penelitian tentang penggunaan teknologi nuklir untuk kepentingan agrikultur (pertanian).⁵⁷

Fasilitas ini dijalankan oleh AEOI dan dipimpin langsung oleh Hussein Afarideh (salah seorang ilmuwan terbaik Iran). Pusat penelitian ini tidak berada dibawah pengawasan IAEA, namun pernah dikunjungi oleh Direktur Jendral IAEA, Hans Blix pada bulan Juli 1997.⁵⁸ Meskipun Blix tidak menemukan aktifitas-aktifitas terlarang dan fasilitas ini secara umum belum menjadi sasaran dugaan-dugaan, sebuah laporan mengatakan bahwa sebuah reaktor nuklir tersembunyi terdapat di lokasi ini yang tersimpan

⁵⁶ Reaktor Bushehr Beroperasi Penuh Tahun Depan, <http://hidayatullah.com/read/19895/24/11/2011/reaktor-bushehr-beroperasi-penuh-tahun-depan.html>. akses tanggal 18 Maret 2012

⁵⁷ Andrew Koch and Jeanette Wolf 1998 , Iran's Nuclear Facilities: a Profile, Center for Nonproliferation Studies, <http://www.iran-e-sabz.org/news/nuc1d.htm> tanggal akses 29 Januari 2012

⁵⁸ "Internasioanal Atom Chief Inspecting Iran Research Facilities", *Associated Preess*, 20 Juli 1997

didalam tanah (disebuah bunker) dengan beton bertulang yang merupakan buatan Cina.⁵⁹

➤ **Pembangkit Nuklir Darkhovin.** Terletak di tepi sungai Karun Iran sebelah selatan kota Ahvaz, tepatnya di kota Darkhovin terdapat sebuah pembangkit tenaga atom yang rencananya akan dibangun oleh perusahaan dari Perancis dan Cina. Tawaran pertama kerjasama dari pemerintah Iran ditujukan kepada Perancis untuk pembangunan dua reaktor nuklir pada tahun 1970. Pada tahun 1992 Iran mengadakan kerjasama dengan pemerintah China untuk membangun dua reaktor PWR (Pressurized Water Reactor) bertenaga 300 Megawatt untuk sebuah proyek di Esteghlal.

➤ **Pusat Teknologi Nuklir Esfahan (Isfahan).** Didirikan pada pertengahan tahun 1970-an di Universitas Isfahan dengan bantuan Perancis dalam rangka menyediakan pelatihan bagi karyawan Reaktor Bushehr. Pusat ini menjadi rumah bagi empat reaktor nuklir kecil untuk penelitian. Pertama adalah *Miniature Neutron Source Reactor* (MNSR) atau miniature reaktor penghasil neutron dengan kekuatan 27 kilowatt thermal (kwt) yang merupakan bantuan dari Cina, MNSR digunakan untuk memproduksi isotop-isotop dan membakar 900 gram bahan bakar uranium dengan tingkat pengayaan tinggi atau *Highly Enriched Uranium* (HEU)

⁵⁹ Stephen Green, "Nuclear Helping Hand for Iran," *The Washington Times*, 13 Desember 1995

yang disuplai oleh *China National Nuclear Corporation* (CNNC).⁶⁰

Pusat ini juga memiliki sebuah reaktor air raksasa (Heavy Water Reactor) berkekuatan nol pasokan dari Cina yang menjadi krisis pada tahun 1995, Selain itu dua reaktor dari Cina yang diselesaikan pada tahun 1992 yang merupakan fasilitas tanki terbuka dengan bahan-bakar baku logam uranium dan sebuah fasilitas grafit yang disederhanakan.⁶¹

Dalam sebuah kunjungan IAEA ke Isfahan Iran pada Bulan November 1996, Iran menginformasikan kepada Departemen Pengawasan IAEA (IAEA Departement of Safeguar) bahwa mereka merencanakan untuk membangun sebuah pabrik pengubahan Uranium Hexaflorida (UF6) di pusat teknologi nuklir, Teheran mengharapkan pabrik yang suplai oleh Cina ini nantinya akan ditempatkan dibawah pengawasan IAEA untuk dioperasikan pada suatu waktu setelah tahun 2000. Rencana ini juga menjelaskan tentang kehadiran 15 tenaga ahli nuklir Cina untuk membuat rancangan -- rancangan persiapan yang dibutuhkan untuk fasilitas ini.⁶² Aktifitas-aktifitas penelitian dan pembangunan

⁶⁰ *Nucleonis Week*, 8 Oktober 1992

⁶¹ Hibbs, *Nuclear Engineering International : World Nuclear Handbook*, (Survey,U.K : Reed Business publishing, 1996), hal.105

⁶² *The Sunday Telegraph*, 16 Desember 1996

apapun yang terjadi di pusat reaktor Isfahan akan terus diawasi oleh personil AEIO dan staf Universitas Isfahan.⁶³

➤ **Reaktor Nuklir Gorgan (Neka).** Iran telah berencana untuk membangun dua reaktor nuklir tenaga VVER-440 Megawatt buatan Rusia di sebuah fasilitas nuklir Gorgan. Persetujuan ini adalah bagian dari protokol tertanggal 6 Maret 1990 antara Uni Soviet dan Iran yang menetapkan bahwa Moskow juga akan membangun dua reaktor VVER- 440 MW ditempat yang tidak dikenal dan rahasia yang selanjutnya disebut sebagai Gorgan.⁶⁴

Teknisi-teknisi Rusia Mengadakan sebuah survei geologi pada area tersebut, namun memutuskan bahwa tempat ini tidak cocok untuk fasilitas nuklir dikarenakan ketidak stabilan seismologi (kadar mineral tanah), sehingga lokasinya harus dipindah.

➤ **Reaktor Moallem.** Terletak di pegunungan sebelah barat laut Teheran, Moallem Kaleyah adalah tempat yang Dimaksudkan untuk sebuah reaktor penelitian bertenaga 10 Megawatt yang akan dibangun Iran bekerjasama dengan India sesuai dengan perjanjian tahun 1991. Walaupun India menunda persetujuan akibat adanya tekanan AS, dugaan-dugaan AS tetap ada bahwa Iran mempunyai sebuah fasilitas nuklir rahasia di

⁶³ *No Name of Learning, 45 Edition*, (London; Europa Publication Ltd., 1995), hal.768

⁶⁴ *Reuters*, 5 September 1995

tempat tersebut. Korps pengawal Revolusioner Iran (IRGC : *Iranian Revolutionary Guard Corps*) menurut pengamatan telah menjaga sebuah pabrik pengayaan Uranium dengan mesin pemisah gas di Moallem Kaleyah yang dikatakan juga sebagai pusat penghasil Material Fisil Utama Iran.⁶⁵

B. Sikap PBB, Amerika dan Sekutu

Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa, menjatuhkan sanksi terhadap Iran atas program nuklirnya. Resolusi DK PBB untuk Iran sudah terjadi sejak pada tahun 2006, 2007, 2008 dan 2010. Hanya resolusi pada tahun 2008 dan 2010 dengan suara tidak bulat (15 suara) sedangkan sebelumnya dengan suara bulat.⁶⁶

Resolusi terbaru Iran diambil oleh anggota Dewan Keamanan PBB pada hari Rabu 9 Juni 2010 di New York, AS. Presiden DK PBB memutuskan sanksi terhadap Iran. Resolusi tersebut meliputi berbagai bidang yang mempunyai hubungan dengan program nuklir Iran. Adapun sanksi itu menyangkut sector ekonomi, perbankan, individu, pertahanan dan lembaga-lembaga. Bila dilihat secara umum maka bisa

⁶⁵ Kenneth Timmerman, "Iran : Ever More Threatening", *National Security Quarterly*, vol 1, 1993, hal. 30-33

⁶⁶ http://waspadamedan.com/index.php?option=com_content&view=article&id=2319:-resolusi-1929- tanggal akses 2 Februari 2012

tak-adil-ri-muslim-terbesar-harus-berperan-&catid=57:nasional&Itemid=212, tanggal akses 5 Februari 2012

dikategorikan dalam hal ekonomi, politik. Belum sampai disini saja, sanksi tersebut juga memperluas embargo senjata terhadap Iran.⁶⁷

Dalam Resolusi DK PBB nomor 1929 hanya disepakati oleh 12 anggota dewan keamanan dari 15 negara, sedangkan 2 yaitu Turki dan Brasil memilih melawan dan satu lagi Libanon menyatakan Abstain.⁶⁸ Adapun sanksi yang diterima oleh Iran adalah.⁶⁹

Pertama, menambah embargo persenjataan dan sanksi di bidang perbankan serta melarang Iran melakukan kegiatan luar negeri yang sensitif, seperti penambangan, produksi, atau penggunaan bahan-bahan serta teknologi uranium.

Sanksi ini dianggap penting karena memang kekuatan negara salah satunya ditentukan oleh senjata yang dimiliki. Semakin banyak senjata canggih dimiliki maka akan menaikkan posisi tawar negara tersebut dalam percaturan politik dunia. Sanksi yang digalang ini menuntut Iran agar tidak bisa berbuat banyak. Segala bentuk bahan yang mengandung uranium disterilkan untuk tidak masuk ke Iran.

Ditambah lagi sanksi di bidang perbankan akan membuat arus uang masuk dan keluar akan mati. Bahkan Bank Central Iran juga mengalami hal serupa berupa pembatasan transaksi dengan bank lain,

⁶⁷ *Kompas*, Kamis 10 Juni 2010 Dalam "DK PBB Jatuhkan Sanksi ke Iran"

⁶⁸ [http://www.suaramedia.com/berita-dunia/timur-tengah/23958-jengkel-iran-sebut-hukuman-pbbqstandar-tanggal akses 5 Februari 2012](http://www.suaramedia.com/berita-dunia/timur-tengah/23958-jengkel-iran-sebut-hukuman-pbbqstandar-tanggal%20akses%205%20Februari%202012)

⁶⁹ http://indonesian.tribune.com/index.php?option=com_content&view=article&id=22601:cakar-hegemoniadidaya-di-pbb&catid=16:cakrawala-indonesia&Itemid=59, tanggal akses 10 Februari 2012

bahkan arus pengiriman dari Iran akan dikonfirmasi lebih lanjut, guna dan tujuannya. Sedangkan pengiriman uang ke Iran juga harus selektif. Kondisi ini dimaksudkan agar segala bentuk pendanaan terkait program nuklir tidak berlanjut.

Dalam bidang pertambangan pun Iran tidak mendapat porsi untuk melakukan penambangan di negara lain. Investasi industri yang berasal dari Iran akan dimatikan, kekhawatiran yang kuat terhadap kemungkinan penyalahgunaan pertambangan tersebut sebagai pemasok bahan dasar untuk melanjutkan program pengayaan uranium.

Kedua, meminta semua negara untuk tidak memasok, menjual atau mengirim tank-tank perang, kendaraan tempur bersenjata, sistem artileri *caliber* tinggi, pesawat tempur, helikopter penyerang, kapal perang, dan system peluru kendali kepada Iran.

Sanksi kedua ini mengarah pada pelemahan alat utama sistem senjata (alutista). Mengarahkan Iran tidak mempunyai alat perlengkapan perang. Secara sederhana bisa dikalkulasikan ketika semua yang berhubungan dengan penguatan pertahanan sudah lemah, maka melemahlah posisi Iran. Maka arah perpolitikan Iran diharapkan akan berubah, mengarah kearah yang lebih diplomatis dan kooperatif dengan negara Barat. Sehingga alat perlengkapan Iran bisa kembali terpenuhi dengan kepercayaan yang kuat dari Negara Barat.

Ketiga, meminta Negara-negara untuk tidak mentransfer atau memberikan bantuan teknologi peluru kendali balistik untuk senjata nuklir kepada Iran. Keputusan transfer teknologi tentu akan membuat Iran semakin tidak bisa mengembangkan proyek uraniumnya, sehingga Iran tidak mampu memperkaya uraniumnya.

Keempat, meminta negara-negara untuk melakukan pemeriksaan terhadap kapal-kapal laut Iran yang diyakini membawa barang-barang terlarang dari Iran. Inspeksi mendadak di dekat perbatasan, atau pelabuhan negara tertentu bisa menjadi alternatif bagi setiap negara untuk mencegah penyebaran nuklir. Seperti yang tertuang dalam NPT (*Nuclear Non-Proliferation Treaty*) yang melarang setiap negara untuk mentransfer nuklirnya ke negara lain. Hal ini sangat berkaitan dengan kemungkinan Iran menjual uraniumnya untuk mendapatkan teknologi tambahan dalam bentuk persenjataan.

Sanksi diatas merupakan penguatan sanksi sebelumnya pada tahun 2008, hanya terdapat beberapa tambahan. Bisa dikatakan sanksi ini ingin mempertegas sanksi sebelumnya. Memperkuat tekanan terhadap ekonomi dan politik Iran.

Penentangan terhadap program nuklir Iran paling kuat dilakukan oleh Amerika dan sekutunya. Amerika sejak tahun 2002 telah mengecam Iran dan menekannya untuk menghentikan program nuklir. Selain itu PBB juga telah memberi sanksi kepada Iran atas program

nuklirnya. PBB telah memberi sanksi kepada Iran sejak tahun 2006. Pada hari Rabu 9 Juni 2010 Resolusi Iran diambil oleh anggota Dewan Keamanan PBB di New York, AS. Presiden DK PBB Croude Heller memutuskan sanksi terhadap Iran. Resolusi tersebut meliputi berbagai bidang yang mempunyai hubungan dengan program nuklir Iran. Adapun sanksi itu menyangkut sektor ekonomi, perbankan, individu, pertahanan dan lembaga-lembaga. Bila dilihat secara umum maka bisa dikategorikan dalam hal ekonomi, politik. Tidak sampai di sini saja, sanksi tersebut juga memperluas embargo senjata terhadap Iran.⁷⁰

Di tahun 2011, sanksi terhadap program nuklir Iran semakin meluas. Jepang menegaskan akan memperketat dan memperluas sanksi Iran berupa pembekuan aset-aset individu dan organisasi yang punya hubungan dengan program nuklirnya dan pelarangan lebih ketat pada transaksi-transaksi keuangan.

Uni Eropa juga bersepakat akan memperluas sanksinya terhadap Iran. Uni Eropa melakukan penolakan terhadap sektor perminyakan dan menutup kantor duta besar Iran sebagai tindakan penolakan dan mencegah investasi baru serta alih teknologi di sektor minyak dan gas Iran.⁷¹

⁷⁰ Kompas, Kamis 10 Juni 2010 Dalam "DK PBB Jatuhkan Sanksi Ke Iran". Akses Pada 19 Oktober 2011

⁷¹ Bbcindonesia.Com. Akses Pada 19 Oktober 2011

Tidak mau kalah dengan sekutu Amerika lainnya, maka Australiapun ikut memperluas sanksinya terhadap Iran. Begitu juga dengan Kuwait mulai menerapkan sanksi Iran. Kuwait melarang pembukaan cabang atau kantor perwakilan bagi bank-bank Iran di Kuwait dan melarang lembaga keuangan Kuwait membuka kantor atau rekening di Iran.⁷²

Pemerintah Kanada rupanya tak mau tinggal diam di tengah memanasnya situasi hubungan Iran dan negara-negara Barat. Pasca pemerintah AS mengumumkan akan memberi sanksi kepada Garda Revolusi, Kanada berniat menggunakan kekuatan para kepala negara yang tergabung dalam G8 untuk bersama menekan negara yang kaya minyak itu agar menghentikan ambisinya.

Kanada akan menggunakan kelompok kepresidenan G8 untuk terus fokus perhatian internasional dan menetapkan tindakan pada rezim Iran. Kanada akan bekerja dengan sekutu untuk mencari solusi yang kuat dan layak, termasuk sanksi berupa penahanan warga Iran untuk rekening aset.⁷³

⁷² <http://www.Republika.Co.Id/Berita/Breaking-News/Internasional/10/11/13/146562-Kuwait-Mulai-Berlakukan-Sanksi-Pbb-Pada-Iran>. Akses Pada 16 Oktober 2011

⁷³ Kanada Ikut-ikutan Beri Sanksi Iran, <http://nasional.kompas.com/read/2010/02/11/02315150/Kanada.Ikut-ikutan.Beri.Sanksi.Iran>. tanggal akses 24 Februari 2012

C. Peran Dan Sikap Cina

Cina adalah salah satu negara yang mempunyai peran penting dalam proses pembangunan program nuklir Iran. Peran Cina dalam pembangunan program nuklir Iran tidaklah sedikit. Perusahaan energi nuklir Qinshan Cina dan institut riset dan desain nuklir Shanghai, telah bersepakat untuk membangun dua *pressurized water reactors* (PWRs) yang berkekuatan 300MW di Iran pada tahun 1992. Pada tahun 1992 ini pula, Cina memasok dua reaktor subkritis, sebuah fasilitas tangki terbuka dan sebuah reaktor moderator grafit. Kedua reaktor tersebut berada di lokasi Isfahan. Adapun potensi aplikasi kedua reaktor tersebut adalah untuk keperluan riset.

Masih pada tahun yang sama, Cina telah membangun dan memasang (1mA) calutron kecil yang berlokasi di Karaj. *The Chinese Academy of Sciences' Institute of Plasma Physics* telah membangun dan memasang reaktor riset fusi tokamak di Universitas Azad dari tahun 1993-1994. Institute geologi uranium Beijing telah membantu Iran dalam pengeksploasian uranium.

Cina juga telah menyuplai sebuah miniature reaktor sumber neutron sebesar 27 kWt, yang sangat diperkaya bahan bakar uranium sebanyak 900g, dan *heavy water* pada tahun 1994 di Isfahan. Miniature reaktor ini juga digunakan untuk keperluan riset. Pada tahun 1995, Cina membangun sebuah

heavy water, zero power, dan reaktor riset di Isfahan. Cina telah membantu Iran dalam rencana untuk membangun uranium heksafluorida (UF₆) tanaman konversi. Teheran mengharapkan proyek mulai beroperasi setelah tahun 2000 di Isfahan.

Keterlibatan Cina dalam program nuklir Iran tidak hanya berhenti di situ, akan tetapi masih tetap berlanjut di tahun-tahun berikutnya. Pada bulan Juni 2002 *State Department Publicity* mencatat bahwa Cina telah melanggar janji yang telah dibuat dengan Amerika pada bulan Oktober 1997 untuk berhenti membantu proyek-proyek nuklir Iran.

Pada November 2003, *Associated Press* melaporkan bahwa staf IAEA telah mengidentifikasi Cina sebagai salah satu negara yang memberikan sumber peralatan yang kemungkinan untuk digunakan dalam program senjata nuklir Iran. Menurut Michael Ledeen, seorang penulis di *The Wall Street Journal*, ada seorang spesialis Cina dalam bidang nuklir telah bekerja dalam program nuklir Iran sampai akhir musim gugur 2003.

The National Council of Resistance of Iran, kelompok oposisi Iran melaporkan bahwa pada tahun 2002 Iran mempunyai program nuklir rahasia di Arak dan Natanz, dan pada tahun 2005 Cina melakukan perdagangan rahasia berupa alat sentrifugasi dengan Iran. Pada bulan September 2005, Reuters melaporkan bahwa Cina telah mengirim *beryllium* ke Iran pada

tahun-tahun sebelumnya. Logam ini digunakan dalam inisiator neutron untuk memicu senjata nuklir.

Pada bulan Juli 2007, *The Wall Street Journal* melaporkan *State Department publicity* telah mengajukan protes resmi dengan Beijing tentang perusahaan Cina, yang melanggar resolusi Dewan Keamanan terhadap Iran, yang mengekspor bahan-bahan yang bisa membantu Teheran membangun senjata nuklir.⁷⁴

Meskipun PBB dan juga sukutu Amerika telah menjatuhkan berbagai sanksi kepada Iran, namun Rusia dan Cina menolak sanksi baru terhadap Iran, meskipun laporan terbaru Badan Energi Atom Internasional (IAEA) menuduh Teheran berupaya mengembangkan persenjataan nuklir. Kemenlu Cina menyatakan sanksi-sanksi tidak dapat menjadi penyelesaian mendasar bagi program nuklir Iran.

Beijing menyerukan dialog untuk mengatasi masalah yang terjadi. “Sanksi-sanksi tidak dapat secara mendasar menyelesaikan isu Iran. Dialog dan negosiasi merupakan jalan tepat bagi isu nuklir Iran,” ungkap juru bicara

⁷⁴ Gordon G. Chang, *China's Illicit Nuclear Transfers to Iran*, <http://www.chinas-illicit-nuclear-transfers-to-iran.htm/>. Tanggal akses 27 Februari 2012

Kemenlu China Hong Lei pada AFP⁷⁵. IAEA harus mengklarifikasi laporan itu dengan cara yang objektif melalui kerja sama kuat dengan Iran.⁷⁵

Iran sudah menerima empat paket sanksi melalui resolusi Dewan Keamanan PBB terkait program nuklirnya. Sanksi terbaru pada Juni 2010 berupa perluasan embargo persenjataan dan larangan Iran melakukan aktivitas sensitif seperti penambangan uranium. Cina dan Rusia memiliki sikap lebih lunak terhadap Iran. Dalam beberapa tahun terakhir, Cina dan Iran menjadi mitra ekonomi utama setelah penarikan sejumlah perusahaan Barat terkait sanksi terhadap Teheran. Pada Juli, Iran dan Cina menandatangani sejumlah kesepakatan senilai USD4 miliar untuk proyek-proyek infrastruktur di sektor perairan, pertambangan, energi, dan industri.

Cina berulang kali menolak proposal Barat untuk sanksi terhadap Iran karena dapat merusak hubungan energi dan ekonomi dengan Iran. Sebagai salah satu anggota tetap DK PBB, Beijing memiliki hak veto untuk semua resolusi. Cina juga menolak AS dan Uni Eropa (UE) yang menerapkan sanksi sepihak terhadap Iran. Menurut Beijing, AS dan UE seharusnya tidak mengambil langkah melampaui resolusi PBB. Cina telah selalu percaya bahwa Iran memiliki hak yang sah untuk menggunakan energi nuklir.

⁷⁵ Rusia dan China Tolak Sanksi Iran, <http://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/>. Tanggal akses 27 Februari 2012

Bahkan perkembangan terbaru, Cina telah berulang kali mengatakan bahwa sengketa program nuklir Iran harus diselesaikan melalui diplomatik. Di lain pihak, negara Barat berulang kali beretorika bahwa Iran makin mengembangkan senjata nuklir. Menteri Luar Negeri Cina Yang Jiechi dalam konferensi Press Sidang Tahunan Parlemen China mengatakan, negaranya tetap membela hak Iran menggunakan nuklir untuk kepentingan damai. Yang menambahkan, pemerintahnya menolak diterapkannya sanksi unilateral terhadap Iran.⁷⁶

D. Tanggapan Terhadap Sikap Cina

Ekspor nuklir Cina dan bantuan ke Iran telah menjadi isu utama kontroversi dalam hubungan Sino-AS juga dengan negara-negara lain. Sementara Beijing menganggap kerjasama program nuklir dengan Teheran tersebut sah dan sesuai dengan Perlindungan ketentuan Badan Energi Atom Internasional (IAEA), Washington cenderung melihat kegiatan tersebut sebagai kontribusi terhadap program senjata rahasia nuklir Iran. AS menganggap Iran menjadi negara yang tidak patuh pada hukum internasional dan telah menggunakan berbagai insentif dan taktik tekanan untuk mencegah Cina dari melanjutkan penawaran nuklirnya dengan Iran.⁷⁷

⁷⁶ China Tetap Dukung Program Nuklir Damai Iran, <http://www.islamtimes.org/vdcaien6o49nym1.h8k4.txt>, tanggal akses 1 Maret 2012

⁷⁷ China's Nuclear Exports and Assistance to Iran,

Sikap Cina yang seolah-olah mendukung Iran untuk tetap mengembangkan program nuklirnya, membuat Cina mendapat teguran berbagai negara. Pertama, Amerika memberikan sanksi kepada dua perusahaan Cina yaitu *Dalian Sunny Industries* dan *Bellamax* untuk tidak melakukan kegiatan proliferasi atau perkembangbiakan, yang melanggar "Executive Order 12938" tanggal 14 November 1994. Amerika menganggap kedua perusahaan tersebut baik *Dalian Sunny Industries* dan *Bellamax*, telah melakukan aktivitas yang melanggar UU Pengawasan Ekspor Senjata dan UU Administrasi Ekspor pada 1979.

Sanksi yang diberlakukan Amerika Serikat terhadap dua perusahaan Cina tersebut efektif berlaku 2 Februari 2009, melarang perusahaan China tersebut menyediakan barang, teknologi dan jasa kepada badan pemerintah Amerika Serikat dan departemen lainnya selama dua tahun. Sanksi yang diberikan tersebut juga memberlakukan perusahaan Amerika Serikat untuk tidak mengimpor berbagai barang, teknologi dan layanan dari perusahaan Cina tersebut.

Dalam menanggapi sikap Amerika tersebut maka pada tanggal 3 Februari 2009, Cina menyatakan dengan tegas penolakannya terhadap keputusan dan sikap Amerika Serikat yang mengenakan sanksi kepada dua

perusahaan Cina yang diduga keras telah melakukan pelanggaran UU Anti-Profilerasi Amerika Serikat.⁷⁸

Jermanpun ikut meradang dengan isu program nuklir Iran. Kanselir Jerman Angela Merkel mendesak Cina yang tidak mendukung diberikannya sanksi terhadap Iran untuk ikut mendesak Iran menghentikan program nuklirnya. Permintaan Merkel itu disampaikan saat dia berkunjung ke Beijing, China. Desakan Jerman ini menyusul keputusan Uni Eropa yang melarang impor minyak mentah dari Iran yang mendapat penentangan keras dari Cina.⁷⁹

⁷⁸ China Tolak Sanksi AS, <http://nasional.kompas.com/read/2009/02/03/21022289/china.tolak.sanksi.as>. Tanggal akses 3 Maret 2012

⁷⁹ Jerman Minta Cina Dukung Sanksi Nuklir Untuk Iran, <http://dennyja-world.com/2012/02/jerman-minta-cina-menekan-iran/>. Tanggal akses 3 Maret 2012